

## **PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Mufid Faruq Aziz**

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

[mufidfaruq.a@gmail.com](mailto:mufidfaruq.a@gmail.com)

**Ziwi Zelni**

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

[ziwizelni@gmail.com](mailto:ziwizelni@gmail.com)

**Asiyah**

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

[asiyah@iainbengkulu.ac.id](mailto:asiyah@iainbengkulu.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Islam Terpadu Baitul Izzah Bengkulu dalam menyelenggarakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menyoroti pentingnya analisis kebutuhan, analisis pendanaan, dan analisis prioritas dalam menyusun kebijakan perencanaan sarana dan prasarana di sekolah agar pengadaan sarana dan prasarana tepat sasaran. Selain itu, sistem manajemen sekolah juga mendukung peran kunci kepala sekolah dalam mengatur sarana dan prasarana selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan memastikan proses pemeliharaan dapat dipertanggungjawabkan. Kajian ini juga memberikan beberapa implikasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di masa pandemi dan diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi pemangku kepentingan terkait lainnya dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di masa pandemi mendatang.*

**Kata Kunci:** manajemen sarana dan prasarana, pembelajaran tatap muka, pandemi covid-19.

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the management of infrastructure at the Integrated Islamic Junior High School of Baitul Izzah Bengkulu in conducting face-to-face learning during the Covid-19 pandemic. This study is qualitative descriptive research. Data collection was done by interview, observation, and*

*documentation. Data were analyzed through three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of this study explore the importance of needs analysis, source analysis, and priority analysis in formulating policies for planning infrastructure in schools so that the procurement of infrastructure is right on target. In addition, the school management system also supports the key role of principals in managing face-to-face learning infrastructure and ensuring that the maintenance process can be accounted for. This study also provides several implications for the management of facilities and infrastructure during the pandemic and is expected to provide enlightenment for other relevant stakeholders in dealing with face-to-face learning during the upcoming pandemic.*

**Keywords:** *infrastructure management, face-to-face learning, covid-19 pandemic*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan banyak perubahan di berbagai sektor termasuk sektor pendidikan. Pembelajaran secara langsung di kelas telah digantikan dengan pembelajaran daring untuk menekan penyebaran Covid-19 agar tidak terus meluas. Akan tetapi, pembelajaran daring sering mengalami banyak kendala seperti tidak tersedianya jaringan internet, rendahnya literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) baik pada siswa maupun guru, dan peserta didik yang jenuh dengan sistem pembelajaran daring karena sedikit melibatkan aktivitas mereka. Dampak negatif lain dari pembelajaran daring adalah rentannya anak kurang mampu terhadap risiko putus sekolah dan keterlibatan peserta didik dalam tindak kriminal (Onyema et al., 2020). Selain itu jika anak tidak melakukan pembelajaran tatap muka dalam waktu yang sangat lama, mereka akan kehilangan minat belajar akademik, hubungan sosial-emosional, hubungan dengan teman sebaya dan orang dewasa, kesempatan bermain, dan kebutuhan perkembangan lainnya ketika mereka hanya belajar dari rumah (Levinson et al., 2020). Oleh karena itu, setelah beberapa waktu berjuang melawan pandemi, kini Indonesia bersiap menghadapi era yang disebut dengan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), dimana masyarakat diperbolehkan beraktivitas di tengah wabah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pelonggaran pembatasan aktivitas dilakukan secara bertahap untuk memulihkan aktivitas normal dan membangun kembali semua sektor kehidupan. Salah satu kebijakan pemerintah dalam AKB di bidang pendidikan adalah dengan membuka sekolah dan menerapkan kembali pembelajaran tatap muka.

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim menyatakan bahwa pada Juli 2021 sekolah diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu pertama adalah izin dari tiga pemangku kepentingan yaitu pemerintah daerah, kepala sekolah, dan perwakilan orang tua melalui komite sekolah. Kedua yaitu pemenuhan fasilitas pendidikan yang memenuhi standar. Ketiga adalah penerapan protokol kesehatan secara ketat. Keempat adalah dukungan dari seluruh *stakeholders*. Kelima yaitu vaksinasi bagi pendidik. Keputusan tersebut jelas menjadi tantangan nasional, khususnya bagi kepala sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dalam mempersiapkan

pembelajaran tatap muka yang bermakna dan tetap memperhatikan keselamatan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dengan mematuhi protokol kesehatan.

Proses pembelajaran tatap muka agar dapat berlangsung secara optimal dan memadai, maka perlu untuk memperhatikan unsur-unsur pendukung yaitu sarana dan prasarana pendidikan (Muslimin et al., 2021). Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan, sedangkan prasarana adalah perlengkapan tambahan yang secara tidak langsung mendukung terselenggaranya proses pendidikan (Marmoah et al., 2019; Mustari, 2014). Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Pentingnya sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar menekankan bahwa proses pengelolaan sarana dan prasarana satuan pendidikan merupakan upaya yang harus dilakukan (Firmansyah et al., 2018; Hefniy & Fairus, 2019).

Pengelolaan merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Siswanto & Hidayati, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengelolaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengadaan dan pemanfaatan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien (Latifah et al., 2017; Nurstalis et al., 2021; Pusvitasari & Sukur, 2020; Sinta, 2019). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Bafadal (2003) menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana merupakan mekanisme kerja sama dalam rangka pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien dan merupakan bagian dari penyelenggaraan sekolah, yang meliputi perencanaan, prakualifikasi, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan pengawasan. Tahapan tersebut kemudian dipersempit oleh Rahmayani (2020) menjadi perencanaan, pengadaan, pengorganisasian atau penataan, dan pemeliharaan.

Surat Keputusan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab masing-masing sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah selaku pemimpin bertanggung jawab atas perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut (Siswanto & Hidayati, 2020). Sebagai bagian dari manajemen pendidikan, pemenuhan sarana dan prasarana yang lengkap dan layak akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan bermakna. Akan tetapi, dalam situasi pandemi Covid-19 ini, pemenuhan sarana dan prasarana tidak hanya sebatas layak dan berkualitas, tetapi juga harus memenuhi persyaratan protokol kesehatan. Dengan penerapan protokol kesehatan yang tepat dan didukung infrastruktur yang memadai, diharapkan pembelajaran tatap muka dapat terlaksana sesuai rencana dan meminimalisir kekhawatiran orang tua dalam melepas anaknya kembali ke sekolah (Fauzi, 2018).

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah selama melaksanakan

pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 dengan protokol kesehatan di SMP IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus dimana peneliti melakukan eksplorasi yang mendalam dan spesifik terhadap suatu peristiwa dari suatu fenomena. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Baitul Izzah yang berlokasi di Kota Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha.

Instrumen wawancara pengelolaan sarana dan prasarana di masa pandemi Covid-19 terdiri dari empat point, yaitu terkait perencanaan, pengadaan, penataan dan pengorganisasian, serta pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP IT Baitul Izzah Bengkulu dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan. Sementara itu, instrumen observasinya fokus pada sarana dan prasarana sekolah, yaitu sarana dan prasarana yang mendukung penerapan protokol kesehatan selama pandemic Covid-19 di SMP IT Baitul Izzah Bengkulu

Data penelitian yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan model analisis data yang terdiri atas tiga langkah, yaitu reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2014). Komponen reduksi data dan penyajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, ketiga bagian analisis (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan) digabungkan untuk dianalisis lebih lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Mitigasi Pembelajaran Tatap Muka di SMP IT Baitul Izzah Bengkulu di Era New Normal**

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menyebutkan lima persyaratan suatu sekolah boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka yaitu pertama terdapat izin dari tiga pemangku kepentingan: pemerintah daerah, kepala sekolah, dan perwakilan orang tua melalui komite sekolah. Kedua yaitu pemenuhan fasilitas pendidikan yang memenuhi standar. Ketiga yaitu penerapan protokol kesehatan secara ketat. Keempat yaitu adanya dukungan dari seluruh *stakeholders*. Kelima yaitu telah dilakukan vaksinasi bagi pendidik. Oleh sebab itu, SMP IT Baitul Izzah Bengkulu mempersiapkan persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan tersebut agar dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka di tahun ajaran baru 2021/2022.

Berdasarkan hasil wawancara, langkah awal yang dilakukan SMP IT Baitul Izzah Bengkulu pada 3 Mei 2021 adalah berkoordinasi dengan Satgas Covid-19 Kota Bengkulu untuk mengetahui hal-hal apa saja yang harus disiapkan dalam menyelenggarakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan agar tahapan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah layak dan memenuhi standar protokol kesehatan yang disyaratkan oleh pemerintah. Selanjutnya pada tanggal 14 Mei 2021, kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan mengikuti program vaksinasi di Puskesmas atau di

tempat penyelenggara program vaksin massal terdekat. Serta mulai menyiapkan daftar fasilitas pendidikan sesuai standar yang ditetapkan pemerintah untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Langkah selanjutnya, pihak sekolah menunggu izin dari *stakeholders* yang berwenang seperti Pemerintah Daerah, Dinas Pendidikan, Ketua Yayasan, dan perwakilan orang tua siswa melalui komite sekolah.

Semua *stakeholders* terkait memberikan umpan balik positif untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan setempat mengizinkan sekolah-sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka dengan syarat semua pendidik sudah menjalani vaksinasi dan daya tampung kelas dikurangi hingga 50% sehingga jarak duduk antar peserta didik bekisar kurang lebih 1 meter. Kemudian komite sekolah juga secara aktif memberikan banyak masukan dan pertimbangan terkait persiapan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka seperti penyediaan tempat cuci tangan, *handsanitizer* di setiap ruang kelas, dan masker ganda. Terakhir, orang tua peserta didik mendukung penuh penyelenggaraan pembelajaran tatap muka dengan memberikan izin kepada anaknya melalui surat pernyataan.

SMP IT Baitul Izzah Bengkulu menerapkan beberapa strategi dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka diantaranya pertama jumlah peserta didik dalam satu kelas adalah 11 orang sehingga peserta didik tetap bisa melaksanakan *physical distancing* atau menghindari kerumunan. Strategi kedua yaitu mengatur ruang kelas agar memiliki ventilasi dan sirkulasi udara yang baik. Strategi ketiga yaitu penyediaan fasilitas yang mendukung protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan di depan sekolah, penyediaan *handsanitizer* di setiap ruangan, penyediaan masker medis untuk semua warga sekolah dan penyemprotan disinfektan lingkungan sekolah secara berkala. Strategi keempat yaitu melakukan pengecekan suhu semua warga sekolah setiap pagi sebelum memasuki lingkungan sekolah. Strategi kelima yaitu menerapkan protokol kesehatan yang ketat sesuai anjuran pemerintah yakni mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*, memakai masker ganda, dan menjaga jarak. Dan strategi keenam yaitu melakukan pengendalian infeksi, pengujian, dan penelusuran, apabila terdapat indikasi warga sekolah yang terpapar Covid-19.

### **Perencanaan Penyediaan Sarana dan Prasarana di SMP IT Baitul Izzah dalam Rangka Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19**

Langkah awal penyediaan sarana dan prasarana pendidikan adalah perencanaan. Perencanaan merupakan kerangka kerja dari setiap kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Secara lengkap, perencanaan dapat digambarkan sebagai proses perkiraan yang cermat dan penetapan hal-hal yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan tertentu (Ristianah, 2018). Proses perencanaan sarana dan prasarana di SMP IT Baitul Izzah dilakukan dalam rapat pertemuan yang melibatkan Pengurus Yayasan, Kepala Sekolah, dan Komite Sekolah. Hal-hal yang dibahas dalam rapat pertemuan tersebut diantaranya yaitu mengevaluasi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, apa yang kurang dan apa yang perlu ditambah atau diperbaiki. Kedua yaitu penetapan pengadaan sarana dan prasarana tambahan dengan

mempertimbangkan skala prioritas. Serta pelaksanaan rencana pengadaan sarana dan prasarana tambahan. Untuk tahun ajaran 2021/2022, perencanaan pengadaan sarana dan prasarana tambahan difokuskan pada infrastruktur penunjang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 dengan protokol kesehatan.

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dalam tiga langkah yaitu pertama melakukan analisis kebutuhan dan evaluasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Kedua yaitu melakukan analisis pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan terkait pembelian/pengadaan sarana dan prasarana. Ketiga yaitu analisis prioritas melalui pemilihan item-item penting atau hal-hal yang lebih mendesak untuk dipenuhi terlebih dahulu (Dakir & Fauzi, 2020; Muslimin et al., 2021; Nasrudin & Maryadi, 2018).

SMP IT Baitul Izzah Bengkulu sigap menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 antara lain dengan: a) menata tempat duduk peserta didik dengan jarak 1-1,5 meter dengan kapasitas rata-rata 11 siswa per kelas; b) tidak membuka kantin untuk beroperasi sehingga seluruh peserta didik disarankan untuk membawa makanan atau minuman dengan menu gizi seimbang; c) menyiapkan tempat cuci tangan di depan sekolah dan *handsanitizer* di setiap kelas; d) menyiapkan masker tambahan untuk persiapan peserta didik yang tidak menggunakan masker; e) menyiapkan termometer digital di pos penjaga sekolah untuk mengecek suhu tubuh semua warga sekolah sebelum masuk ke lingkungan sekolah; f) melakukan penyemprotan disinfektan secara berkala; dan g) mewajibkan seluruh warga sekolah untuk menerapkan protokol kesehatan dengan rajin mencuci tangan menggunakan sabun pada air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*, memakai masker, dan menghindari kerumunan.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMP IT Baitul Izzah Bengkulu, dapat dijelaskan bahwa pertama, berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, SMP IT Baitul Izzah membuat daftar sarana dan prasarana vital yang dibutuhkan untuk pembelajaran tatap muka selama pandemi dengan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, seperti ruang kelas yang bersih dan memiliki sirkulasi udara yang baik, meja dan kursi yang layak, tempat cuci tangan dan *handsanitizer*, termometer digital, masker, sprayer dan disinfektan, serta fasilitas sanitasi lainnya. Kedua, penyusunan perencanaan anggaran biaya pengadaan sarana dan prasarana di SMP IT Baitul Izzah Bengkulu dibahas secara detail dengan Pengurus Yayasan, Kepala Sekolah, dan Komite Sekolah kemudian disusun sesuai kesepakatan bersama. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ananda dan Banurea (2017) bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan melalui proses perencanaan yang matang dan terstruktur sehingga setiap penggunaan dana yang terkait dengan hal tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan, baik kepada pemerintah, yayasan, maupun masyarakat. Ketiga, prioritas utama pemenuhan sarana dan prasarana di SMP IT Baitul Izzah Bengkulu pada masa pandemi Covid-19 adalah pemenuhan fasilitas yang menunjang penerapan protokol kesehatan dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang masih dalam kondisi baik dan masih dapat digunakan hanya perlu perawatan dan tidak dianggarkan kembali

sebagai bentuk efisiensi belanja keuangan dalam pengadaan sarana atau prasarana pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan dan Benty (2017) yang menjelaskan bahwa penentuan prioritas perencanaan infrastruktur merupakan hal penting yang harus diperhatikan sebelum pengadaan direalisasikan. Selain untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam memenuhi proses pembelajaran, analisis prioritas juga dimaksudkan untuk menekan biaya pengadaan sarana dan prasarana yang masih memiliki daya guna (Nasrudin & Maryadi, 2018).

### **Pengadaan Sarana dan Prasarana di SMP IT Baitul Izzah Bengkulu dalam Rangka Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19**

Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan menjelaskan bahwa pengadaan infrastruktur sekolah merupakan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dengan menyesuaikan kebutuhan dan rencana yang telah disusun sebelumnya. Prosedur pengadaan infrastruktur harus berpedoman pada buku Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan yaitu: a) menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan fungsi masing-masing item; b) mengelompokkan sarana dan prasarana berdasarkan kebutuhan pengadaan barang; c) membuat dan merancang proposal pengadaan yang ditujukan kepada pemangku kepentingan terkait; d) observasi oleh pihak yang berwenang untuk menilai layak atau tidaknya sekolah tersebut mendapatkan sarana dan prasarana yang diajukan; dan e) menerima item setelah selesai penilaian.

Nasrudin dan Maryadi (2018) memaparkan empat langkah dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu penataan, sumber pendanaan, kualitas infrastruktur, dan fungsi infrastruktur. Pengadaan infrastruktur di SMP IT Baitul Izzah Bengkulu diprogramkan berdasarkan perencanaan yang dibahas dalam rapat pertemuan. Proses pengadaan infrastruktur di SMP IT Baitul Izzah dimulai dengan penataan yang dilakukan oleh seluruh *stakeholders* dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan, analisis pendanaan, dan analisis prioritas.

Langkah kedua dalam proses pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan adalah sumber pendanaan. Sumber dana untuk pengadaan infrastruktur pendidikan dapat berasal dari pemerintah dan pengurus yayasan yang terlibat langsung dengan lembaga pendidikan (Gronberg et al., 2011). Dalam hal ini, sumber dana dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMP IT Baitul Izzah Bengkulu berasal dari yayasan dan uang pembangunan peserta didik. Penataan alokasi dana dilakukan sesuai dengan urgensi kebutuhan. Di masa pandemi Covid-19, alokasi dana tersebut digunakan untuk membeli sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan. Matin dan Fuad (2016) menawarkan beberapa alternatif pengadaan sarana dan prasarana dengan cara membeli, meminta hibah, menyewa, meminjam, mendaur ulang, menukar, memperbaiki, atau membangun kembali. Dalam hal ini, pengadaan sarana dan prasarana di SMP IT Baitul Izzah mengacu pada hasil perencanaan yaitu membeli infrastruktur yang dinilai menjadi prioritas utama untuk proses pembelajaran di masa pandemi.

Langkah ketiga dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah kualitas sarana dan prasarana. Gunawan dan Benty (2017) menyatakan pengadaan

sarana dan prasarana harus tepat sasaran, baik fisik, finansial, maupun manfaat untuk kelancaran pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan sarana dan prasarana tersebut dapat bekerja secara maksimal dan efektif serta dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama untuk meminimalkan anggaran operasional. Dalam hal ini, sarana dan prasarana pendidikan di SMP IT Baitul Izzah Bengkulu seperti tempat cuci tangan, masker, *handsanitizer*, disinfektan, termometer digital, diadakan dengan memperhatikan kualitas sehingga dapat secara efektif mendukung pembelajaran tatap muka di masa pandemi.

Langkah keempat dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah fungsi sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Sarana dan prasarana tersebut harus berfungsi secara efektif karena pengadaannya harus sesuai dengan kebutuhan yang telah dibahas pada tahap perencanaan dan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi proses pembelajaran (Alimi et al., 2012; I. Gunawan & Benty, 2017). Pengadaan sarana dan prasarana di SMP IT Baitul Izzah Bengkulu pada tahun ajaran 2021/2022 difokuskan pada sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan.

### **Penataan Sarana dan Prasarana di SMP IT Baitul Izzah Bengkulu dalam Rangka Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19**

Penataan sarana dan prasarana merupakan suatu proses untuk menjelaskan tujuan keberadaan sarana dan prasarana serta memberikan tanggung jawab kepada orang-orang yang telah diberi tugas sebagai penanggung jawab pengadaan sarana dan prasarana tersebut (I. Gunawan & Benty, 2017). Dalam hal ini Kepala Sekolah SMP IT Baitul Izzah Bengkulu bertanggung jawab atas penyelenggaraan sarana dan prasarana. Penataan sarana dan prasarana di SMP IT Baitul Izzah Bengkulu dilakukan dengan: 1) menata ruang kelas dengan jumlah peserta didik 11 orang siswa sehingga jarak antar tempat duduk siswa kurang lebih 1-1,5 meter; 2) mengatur sirkulasi udara ruang kelas dengan penyediaan kipas angin dan jendela ruang kelas; 3) memenuhi perlengkapan kebersihan pada masing-masing kelas seperti sapu, kain pel, dan kemoceng; 4) menempatkan tempat cuci tangan di depan sekolah sehingga setiap warga sekolah harus mencuci tangan sebelum masuk ke lingkungan sekolah; 5) menempatkan termometer digital di pos penjaga sekolah untuk mengukur suhu tubuh semua warga sekolah sebelum memasuki lingkungan sekolah; 6) menempatkan *handsanitizer* di setiap pintu kelas dan ruangan lainnya; 7) menyediakan masker medis di lemari kelas yang ditujukan untuk peserta didik yang lupa memakai masker atau jika maskernya rusak; 8) mengadakan wastafel di setiap kamar mandi; 9) menempatkan *sprayer* dan disinfektan di ruang perlengkapan; 10) menyediakan ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai tempat isolasi pertama jika ada indikasi warga sekolah terpapar Covid-19.

Selanjutnya kegiatan inventarisasi juga dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan dan pengawasan yang memadai terhadap sarana prasarana yang dimiliki sekolah (Alfina & Anwar, 2020; Darmastuti, 2014; Sairi & Safrizal, 2018). Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan meliputi mendaftarkan



dan membuat kode barang dan membuat laporan (Bafadal, 2011). Berdasarkan hasil penelitian di SMP IT Baitul Izzah Bengkulu ditemukan bahwa inventarisasi dilakukan oleh staf administrasi yang secara tepat menangani kegiatan inventarisasi infrastruktur. Pelaksanaan inventarisasi, yaitu mendata semua barang, mencatat laporan kondisi pemakaian, dan melakukan rekapitulasi selama satu tahun, termasuk sarana dan prasarana baru, yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran dengan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19.

### **Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SMP IT Baitul Izzah Bengkulu dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19**

Pemeliharaan sarana dan prasarana mencakup upaya yang terus menerus dan konsisten untuk memastikan sarana dan prasarana dalam kondisi baik. Matin dan Fuad (2016) menggambarkan empat jenis perawatan berdasarkan sifatnya yaitu perawatan pengecekan, perawatan preventif, perawatan perbaikan, dan perawatan berat. Perawatan dapat dilakukan setiap hari (setiap waktu atau setelah digunakan) dan secara berkala atau dalam jangka waktu tertentu (A. H. Gunawan, 1996). Agar sarana dan prasarana selalu dalam kondisi baik, maka perlu dilakukan pengecekan terhadap setiap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Pemeriksaan ini untuk melihat apakah kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan baik atau perlu diperbaiki. Berikut adalah daftar sarana dan prasarana di SMP IT Baitul Izzah Bengkulu disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Daftar Fasilitas Pendidikan di SMP IT Baitul Izzah

<b>Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
Ruang Kelas	6	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Laboratorium	2	Baik
UKS	1	Baik
Lapangan Sekolah	1	Baik
Kamar Mandi Guru dan Staff	1	Baik
Kamar Mandi Peserta Didik Perempuan	2	Baik
Kamar Mandi Peserta Didik Laki-Laki	2	Baik
Mushola	1	Baik
Tempat Wudhu	1	Baik
Ruang Ganti	1	Baik
Tempat Cuci Tangan	6	Baik
Handsanitizer	9 botol	Baik
Thermometer Digital	2	Baik
Desinfektan dan Sprayer	1	Baik
Masker Medis	10 pak	Baik
Sapu dan Pel Lantai	10	Baik

*Sumber: Penelitian, 2021*

Berdasarkan Tabel 1 di atas, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP IT Baitul Izzah dapat dikategorikan relatif lengkap dan dalam kondisi baik. Ruang kelas yang ada sesuai dengan jumlah peserta didik. Seluruh bagian gedung sekolah dalam kondisi baik dan fasilitas penunjang lainnya seperti meja, kursi, papan tulis, dan lemari. Penataan meja dan kursi di dalam ruangan telah disesuaikan dengan ketentuan *physical distancing*. Tempat cuci tangan berfungsi dengan baik serta *handsanitizer* ditempatkan di setiap kelas dan beberapa tempat strategis. Kegiatan pemeliharaan dilakukan untuk memastikan setiap sarana dan prasarana selalu siap pakai dalam kegiatan belajar mengajar (A. H. Gunawan, 1996).

## KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMP IT Baitul Izzah dalam rangka penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 telah berjalan dengan baik. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan, analisis pendanaan, dan analisis prioritas. Selanjutnya pengadaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disepakati para *stakeholder*. Selain itu, penataan sarana dan prasarana juga sudah atas keputusan kepala sekolah dengan memberikan wewenang kepada staf tata usaha untuk mempertanggungjawabkan sarana dan prasarana yang ada agar sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan semaksimal mungkin untuk mendukung pembelajaran tatap muka. Dengan penyiapan infrastruktur yang baik, diharapkan proses pembelajaran tatap muka di masa pandemi dapat berjalan dengan baik sehingga risiko "*Lost of Learning*" akibat *physical distancing* dapat segera diatasi.

Penelitian ini membahas beberapa isu terkait pengelolaan sarana dan prasarana di sebuah sekolah di Kota Bengkulu. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi pada diskusi ilmiah terkait topik dan menjadi bahan pertimbangan pembuat kebijakan terkait. Selain itu, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, misalnya penelitian ini memiliki ruang lingkup yang cukup spesifik karena hanya dilakukan di satu sekolah.

## REFERENSI

- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>
- Alimi, O. S., Ehinola, G. B., & Alabi, F. O. (2012). School Types, Facilities and Academic Performance of Students in Senior Secondary Schools in Ondo State, Nigeria. *International Education Studies*, 5(3), 44–48. <https://doi.org/10.5539/ies.v5n3p44>
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasinya)*. Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara.
- Dakir, D., & Fauzi, A. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Terpadu*.

Pustaka Pelajar.

- Darmastuti, H. (2014). Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di Smk Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 9–20. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/6606>
- Fauzi, A. (2018). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Pengelolaan Pendidikan Islam dari Pendekatan Filosofis Menuju Praktis)*. Pustaka Pelajar.
- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018). Efektifitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan. *JSMP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 179–184. <https://doi.org/10.17977/um025v2i32018p179>
- Gronberg, T., Jansen, D. W., & Taylor, L. L. (2011). The Impact of Facilities on The Cost of Education. *National Tax Journal*, 64(1), 193–218. <https://doi.org/10.17310/ntj.2011.1.08>
- Gunawan, A. H. (1996). *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Rineka Cipta.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan (Suatu Pengantar Praktik)*. Alfabeta.
- Hefniy, H., & Fairus, R. N. (2019). Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepegawaian. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03(01), 169–197. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.517>
- Latifah, L., Purwanti, E., & Kusuma, N. (2017). Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Banyumas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Iddarah*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v2i1.22>
- Levinson, M., Cevik, M., & Lipsitch, M. (2020). Reopening Primary Schools during the Pandemic. *The New England Journal of Medicine*, 383(10), 981–985. <https://doi.org/10.1056/NEJMms2024920>
- Marmoah, S., Adela, D., & Fauziah, M. (2019). Implementation of Facilities and Infrastructure Management in Public Elementary Schools. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 102–134. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.507>
- Matin, M., & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*. Raja Grafindo Persada.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Muslimin, E., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). The Implementation of Educational Facilities and Infrastructure Management in Supporting Learning Process during Pandemic Covid- 19. *Bulletin of Science Education*, 1(2), 116–123. <https://doi.org/10.51278/bse.v1i2.159>
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(1), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63–

76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Onyema, E. M., Eucheria, N. C., Obafemi, F. A., Sen, S., Atonye, F. G., Sharma, A., & Alsayed, A. O. (2020). Impact of Coronavirus Pandemic on Education. *Journal of Education and Practice*, 11(13), 108–121. <https://doi.org/10.7176/jep/11-13-12>
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian Sidoarjo). *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.959>
- Rahmayani, R. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Produktivitas di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 240–251. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1978>
- Ristianah, N. (2018). Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi di PAUD Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk). *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 64–73. <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/48>
- Sairi, A., & Safrizal, M. (2018). Pengaruh Mutu Layanan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 20–27. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1520>
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>
- Siswanto, E., & Hidayati, D. (2020). Management Indicators of Good Infrastructure Facilities To Improve School Quality. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(1), 69–81. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i1.1516>